

**STUDI KOMPARASI TENTANG  
KONSEP ‘ADALAH AL-ŞAĤĀBAH DALAM PANDANGAN  
SUNNIDAN KĤAWĀRIJ  
(Studi Implikasi pada Periwiyatan Hadis)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:  
MUHAMMAD NIZAR  
NIM : F02816173

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nizar

NIM : F02816173

Prodi : Ilmu Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD NIZAR

NIM : F02816173

## **PERSETUJUAN**

Tesis oleh **Muhammad Nizar**, ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Desember 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical stroke with a loop at the top and a horizontal stroke extending to the right.

**Prof. Dr. H. Idri, M.Ag**

NIP. 196701021992031001

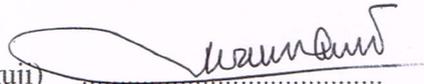
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhamamd Nizar ini telah diuji

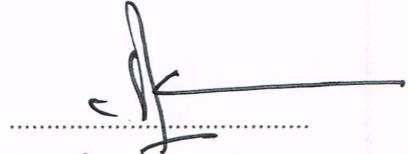
Pada tanggal 06 Februari 2019

Tim Penguji :

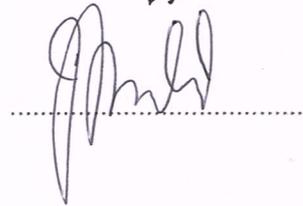
1. Dr. Hj. Dakwatul Khoiroh, M.Ag (Ketua Penguji)



2. Prof. Dr. H. Idri, M.Ag (Penguji/Sekretaris)



3. Dr. H. Muhit, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 12 Februari 2019

Direktur,



**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**

**NIP. 196004121994031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nizar  
NIM : F02816173  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Ilmu Hadis  
E-mail address : yasaziyad14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**STUDI KOMPARASI TENTANG KONSEP 'ADALAH AL-ŞAHABAH DALAM  
PANDANGAN SUNNIDAN KHA WARII (Studi Implikasi pada Periwiyatan Hadis)**

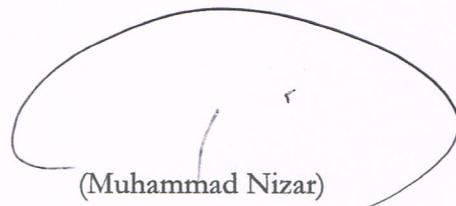
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2019

Penulis

  
(Muhammad Nizar)













































diturunkan tidak bisa sepenuhnya dijelaskan. Pesan tuhan diwahyukan antara lain untuk merespon realitas generasi pertama masyarakat muslim. Sebuah realitas yang jauh dari sempurna. Sahabat juag adalah manusia yang sesuai dengan sifatnya, terkadang berbuat dosa dan kesalahan. Realitas inilah yang membuat wahyu bermakna. Andai saja sahabat terbebas dari kekurangan-kekurangan tersebut, wahyu menjadi tidak ada maknanya. Kemunculan ilmu *asbāb al-nuzūl* bisa dilihat sebagai sebuah kesadaran bahwa yang menjadi obyek wahyu itu sahabat, adalah manusia yang yang terkadang berbuat salah memerlukan bimbingan.

Namun, dari segala fakta, yang membuat mengganggu adalah beberapa sahabat paling penting seperti ‘Alī, ‘Aishah, Ṭalḥah, Zubair dan Mu’āwiyah yang terlibat dalam fitnah. Inilah peristiwa yang mengherankan bagi kalangan Muslimin, menyebabkan banyak kematian dan perpecahan besar di dalam masyarakat. Bagaimana kalangan ahli hadis merekonsiliasi keterlibatan sahabat dan perang sipil tersebut dengan ‘*adālah* sahabat.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kajian keilmuan *muṣṭalah al-ḥadīth* yang berfokus pada kajian *rijāl al-ḥadīth*. *Rijāl al-ḥadīth* ini mencakup beberapa *faṣl* atau pembahasan. Namun, yang dibahas dalam tesis ini hanya seputar ‘*adālah al-ṣaḥābah*. ‘*adālah al-ṣaḥābah* yang dibahas fokus dalam pandangan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* dan *Khawārij*. Keduanya merupakan dua sekte yang berlawanan pandangannya mengenai *statement kull al-ṣaḥābah ‘udūl*. Disamping itu, peneliti juga membandingkan kedua pandangan golongan, antara *firqah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* dan golongan *Khawārij* (ibāḍiyyah).



4. *'Adālah al-Ṣaḥābah 'Inda al-Muslimīn*, karangan Dr. Muhammad Maḥmūd Laṭīf al-Fahdāwī. Dalam kitab ini juga tidak jauh dengan kitan karangan Ahmad husain Ya'qūb yang berjudul *Nazriyyah 'Adālah Al-Ṣaḥābah wa al-Marji'iyah al-Siyāsiyyah fī al-Islām*, dalam kitab karangan Dr. Muhammad Maḥmūd al-Fahdāwī ini juga menjelaskan berbagai pandangan *firaq* tentang *'Adālah al-Ṣaḥābah* menurut pandangannya masing-masing.
5. Periwiyatan *Khawārij* dalam Literatur Hadis Sunni. Sebuah tesis karangan Ahmad Ubaydi Hasbillah pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tesis ini menjelas mengenai dampak pe-*rāwi* lintas ideologi dalam meriwayatkan hadis Nabi. Penulis berkesimpulan bahwa dalam periwiyatan hadis, lintas ideologi tidak menjadikan sebuah hadis menjadi *mardūd* jika pe-*rāwi* penganut ideologi tersebut tidak provokatif atau mendukung ideologinya. Namun, dalam pandangan Maya Yazigi bahwa hadis tidak otentik dari nabi karena sektarianisme orang-orang yang terlibat dalam hadis tersebut.
6. Kitab *al-Ṣaḥābah wa Makanātuhum 'Inda al-Muslimīn* karangan Dr. Maḥmūd 'Aidān Aḥmad al-Dalīmī. kitab ini menjelaskan posisi sahabat nabi menurut beberapa sekte-sekte besar dalam Islam. Dr. Maḥmūd menekankan hanya pada pemaparan data pandangan *'adālah al-ṣaḥābah* dari masing-masing sekte tersebut. Sekte yang menjadi pembahasan dalam kitab ini ialah, sekte *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, *Shī'ah al-imamiyyah*, *Shī'ah al-Isma'iliyyah*, *al-Zaydiyyah*. Dr. Maḥmūd juga menjelaskan hukum mencela sahabat nabi, penjelasan dalam kitab ini disertakan karena adanya perbedaan pandangan antara sekte-sekte tersebut dalam *'adālah al-ṣaḥābah*.

7. Kitab karangan al-Shaikh Muhammad Sanad yang berjudul *‘Adālah al-Ṣaḥābah*. Shaikh Muhamad SANad dalam *muqaddimah* kitab karangannya menjelaskan bahwa sahabat merupakan generasi emas yang hidup berdampingan bersama Nabi Muhamad SAW, ia juga menjelaskan bahwa umat Islam wajib mencintai sahabat, peperangan yang di alami antara ‘Aishah dan ‘Alī merupakan usaha ‘Aishah dalam mendamaikan dua golongan yang saling bertikai. Namun, pendapat Shia’ah bahwa golongan yang memerangi ‘Alī dihukumi dengan kafir. Landasan ini berdasarkan perkataan Nabi *ḥarbuka ya ‘Alī ḥarbi*.

Setelah mencari ke beberapa perpustakaan khususnya perpustakaan UIN Sunan Ampel baik pusat maupun Pascasarjana dan mencari di perpustakaan fakultas ushuluddin satu persatu, penulis tidak menemukan karya baik berupa skripsi, tesis, maupun disertasi yang membahas materi yang penulis kaji dalam tulisan ini. Penulis juga mencoba mencari di beberapa perpustakaan lain baik dalam maupun di luar kota tetapi penulis juga belum menemukan. Artinya, tidak ada karya yang secara mandiri membahas tentang *‘adālah al-ṣaḥābah*, yang fokus dalam pandangan *Khawārij*.

Karya-karya yang ada masih membaaur dalam berbagai kajian baik di kitab-kitab tafsir, hadis, dan fiqih, masih ada dalam bentuk area yang sangat luas dan masih jauh dari apa yang dibahas dari penelitian ini, yang lebih fokus dan dikhususkan pada materi ilmu hadis yang berhubungan dengan *‘adālah al-ṣaḥābah* dalam pandangan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* dan *Khawārij*.



- 4) *Tauthīq al-Sunah fī al-Qarn al-Thānī al-Hijrī*, Karangan al-Duktūr Rif'at Fauzī
  - 5) *Al-Ṣaḥābah wa Makānatuhum 'Inda al-Muslimīn*, karangan al-Duktūr Maḥmūd 'Aidān Aḥmad al-Dalīmī.
  - 6) *'Adālah al-Ṣaḥābah 'inda la-Muslimīn*, karangan Muhammad al-Fahdāwi.
  - 7) *al-Sunnah: al-Waḥyu wa al-Ḥikmah Qīrah fī nuṣuṣ al-Madrasah al-Ibādiyyah*, Vol 2. kitab terbitan Oman yang ditulis langsung oleh tiga 'Ulama *Ibādiyyah* Oman.
- b. Sumber data sekunder, merupakan referensi pelengkap sekaligus sebagai data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:
- 1) *Kutub al-Ḥadīth al-Tis'ah*
  - 2) *'Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīth*, karya A. J. Wensinck
  - 3) *Metodologi Rijalil Hadis*, karya Suryadi
  - 4) *Metode Krtitik Hadis*, Karya M. Abdurrahman dan Elam Sumarna
  - 5) *Metode Takhrij Penelitian Sanad Hadis*, karya Mahmud al-Thahan
  - 6) *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*, Karya Umi Sumbullah
  - 7) *Al-Adyān wa al-Firaq wa al-Madhāhib al-Mu'āṣarah*, karangan 'Abd al-Qādir Shaibah al-Ḥamd.
  - 8) *Ḥuqūq al-Ṣaḥābah 'Alā al-Ummah*, karangan Ṣāliḥ Ibn 'Abd al-Azīz Ibn 'Uthmān Sanadī.







sekte-sekte Islam yang fokus pada dua sekte yakni *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* dan *Khawārij*, identifikasi masalah dan batasan masalah yang pasti akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah sebagai fokus utama pembahasan penelitian ini, tujuan masalah, kegunaan penelitian, kerangka teori, penegasan judul, kajian pustakam metode penelitina, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang menerangkan seputar pandangan sahabat dalam pandangan Sunni. Sahabat yang diposisikan sebagai perantara tersambungnyā syariat islam hingga zaman sekarang setelah Nabi Muhammad wafat, di dalam bab ini juga diterangkan pengertian Sunni, pengertian sahabat, hukum mencela sahabat dalam pandangan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, pandangan Sunni tentang *'Adālah al-Ṣaḥābah* dan segala hal yang berkaitan dengan pemikiran Sunni yang berhubungan dengan sahabat Nabi.

Bab ketiga, merupakan bab yang berisi data yang dibahas dalam tesis ini. Adapun isi dari bab ini mengenai paradigma yang di tawarkan golongan *Khawārij* dalam kajian *'ilm muṣṭalāḥ al-ḥadīth* khususnya konsep *'adālah al-ṣaḥābah* itu sendiri, hukum mencela sahabat dalam pandangan *Khawārij*, posisi sahabat dalam padangan *Khawārij*.

Bab keempat, merupakan bab utama atau intisari dari tesis ini yang menyertakan analisa dari seluruh pembahasan tesis ini. Analisis yang dibahas adalah konsep *'adālah* yang ditawarkan antara dua golongan sekte dengan menekan pada perbandingan antara kedua konsep *'adālah* kedua golongan





حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُوسَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ وَأَبِي الصُّحْحَى  
 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِلَالٍ الْعُبَيْسِيِّ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ فَرَأَى سُوءَ حَالِهِمْ فَذُ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَأَبْطَفُوا عَنْهُ حَتَّى  
 رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ قَالَ ثُمَّ إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ مِنْ وَرَقٍ ثُمَّ جَاءَ آخِرُ ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى عُرِفَ السُّرُورُ  
 فِي وَجْهِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ  
 آخِرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ  
 مِثْلُ وَرِ مِنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْءٌ

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ جَمِيعًا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ  
 الرَّحْمَنِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَثَّ عَلَى الصَّدَقَةِ بِمَعْنَى حَدِيثِ جَرِيرِ  
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هِلَالٍ  
 الْعُبَيْسِيُّ قَالَ قَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَسُنُّ عَبْدٌ سُنَّةً صَالِحَةً يُعْمَلُ بِهَا  
 بَعْدَهُ ثُمَّ ذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ حَدَّثَنِي عُبيدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْأُمَوِيُّ قَالُوا  
 حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ الْمُنْدِرِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح و  
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ ح و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ح و























1. Tuhan mempunyai sifat, sementara Mu'tazilah berpendapat bahwa Tuhan tidak mempunyai sifat
2. Al-Qur'an bersifat qadim, tidak diciptakan, kebalikan dari pendapat Mu'tazilah
3. Tuhan dapat dilihat di akhirat kelak, sedangkan menurut Mu'tazilah Tuhan tidak bisa dilihat
4. Perbuatan manusia diciptakan oleh Tuhan, sementara menurut Mu'tazilah manusia menciptakan perbuatan sendiri
5. Tuhan mempunyai keserupaan dengan makhluk (*antropomorfisme*), mempunyai muka, tangan, mata, dan lain sebagainya, tetapi tidak dapat ditentukan (*bila kaifa*), tidak mempunyai bentuk dan batasan. Bagi Mu'tazilah *antropomorfisme* tidak layak bagi Tuhan
6. Tuhan berkuasa mutlak dan tidak ada suatu apapun yang membatasi kekuasaannya, Mu'tazilah berpendapat Tuhan tidak berkuasa mutlak. Kekuasaannya dibatasi oleh keadilan dan janjinya. Karena itu, Tuhan mempunyai kewajiban yang harus ditunaikannya.
7. Tidak ada posisi anatar dua posisi (*al-manzilah baina al-manzilatain*), yaitu posisi antara mukim dan kafir, menurut Mu'tazilah, orang mukmin yang melakukan dosa besar sebelum bertobat berada dalam posisi antara mukmin dan kafir. Ia tidak dapat disebut mukmin karena dosa besar yang dilakukannya dan ia tidak dapat disebut kafir karena ia masih beriman kepada Allah. Adapun *madhab Ash'ariyyah* berpedapat bahwa orang mukmin



يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ شَابٌ فَقَالَ مَرَّحِبَا بِكَ سَلْ عَمَّا شِئْتَ فَسَأَلْتُهُ وَهُوَ أَعْمَى فَجَاءَ وَقَتُّ الصَّلَاةِ فَقَامَ فِي نِسَاجَةٍ مُلْتَحِفًا بِهَا كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِيهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا وَرَدَّأُوهُ إِلَى جَانِبِهِ عَلَى الْمِشْحَبِ فَصَلَّى بِنَا فَقُلْتُ أَخْبِرْنَا عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بِيَدِهِ فَعَقَدَ تِسْعًا وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحْجَّ فَأَدَّانَ فِي النَّاسِ فِي الْعَاشِرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجٌّ فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بِشَرِّ كَثِيرٍ كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ فَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ فَأَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ فَوَلَدَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ قَالَ اغْتَسِلِي وَاسْتَنْفِرِي بِتُوبٍ وَأَحْرِمِي فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقُصْوَاءَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ قَالَ جَابِرٌ نَظَرْتُ إِلَى مَدِّ بَصْرِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ بَيْنَ رَاكِبٍ وَمَاشٍ وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلُ ذَلِكَ وَعَنْ يَسَارِهِ مِثْلُ ذَلِكَ وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلُ ذَلِكَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ وَهُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ مَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا بِهِ فَأَهْلٌ بِالتَّوْحِيدِ لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ لَبَيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالتَّعَمَّةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَهْلُ النَّاسِ بِهَذَا الَّذِي يُهْلُونَ بِهِ فَلَمْ يَزِدْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا مِنْهُ وَلَزِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلْبِيئَتَهُ قَالَ جَابِرٌ لَسْنَا نَنْوِي إِلَّا الْحَجَّ لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَلَمَ الرُّكْنَ فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا ثُمَّ قَامَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَكَانَ أَبِي يَقُولُ وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا ذَكَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الصَّفَا حَتَّى إِذَا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۖ نَبِّدْأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ

فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَقِيَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ فَكَبَّرَ اللَّهُ وَهَلَّلَهُ وَحَمِدَهُ وَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ وَقَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ فَمَشَى حَتَّى إِذَا انْصَبَّتْ قَدَمَاهُ رَمَلَ فِي بَطْنِ الْوَادِي حَتَّى إِذَا صَعِدَتَا يَعْنِي قَدَمَاهُ مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا فَلَمَّا كَانَ آخِرَ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ قَالَ لَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسْقِ الْهُدْيَ وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَخْلِلْ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَرُوا إِلَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ الْهُدْيُ فَقَامَ سِرَاقَةَ بَنِي مَالِكِ بْنِ جُعْشَمٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلْعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدِ الْأَبَدِ قَالَ فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ فِي الْأُخْرَى وَقَالَ دَخَلْتَ الْعُمْرَةَ فِي الْحُجِّ هَكَذَا مَرَّتَيْنِ لَا بَلْ لِأَبَدِ الْأَبَدِ قَالَ وَقَدِمَ عَلَيَّ بِبُذْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ فَاطِمَةَ بِمَنْ حَلَّ وَلَيْسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاکْتَحَلْتَ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا عَلِيٌّ فَقَالَتْ أَمْرِي أَبِي بِهَذَا فَكَانَ عَلِيٌّ يَقُولُ بِالْعِرَاقِ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ فِي الَّذِي صَنَعْتَهُ مُسْتَفْتِيًا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي ذَكَرْتَ عَنْهُ وَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا فَقَالَ صَدَقْتَ مَاذَا قُلْتُ حِينَ فَرَضْتَ الْحُجَّ قَالَ قُلْتُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَهْلٌ بِمَا أَهَلَ بِهِ رَسُولُكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنَّ مَعِيَ الْهُدْيَ فَلَا تَحِلَّ قَالَ فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهُدْيِ الَّذِي جَاءَ بِهِ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ مَائَةً ثُمَّ حَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَرُوا إِلَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ وَتَوَجَّهُوا إِلَى مِيٍّ أَهَلُوا بِالْحُجِّ فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى مَعِيَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَأَمَرَ بِقَبَّةٍ مِنْ شَعْرِ

فَضْرِبَتْ لَهُ بَنِمْرَةَ فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْكُ فُرَيْشٌ إِلَّا أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ أَوْ الْمُرْدَلِفَةِ كَمَا كَانَتْ فُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَجَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ فَوَجَدَ الْقُبَّةَ فَدَضْرِبَتْ لَهُ بَنِمْرَةَ فَنَزَلَ بِهَا حَتَّى إِذَا زَاعَتْ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ فَرِحَلَتْ لَهُ فَرَكَبَ حَتَّى أَتَى بَطْنَ الْوَادِي فَخَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَلَا وَإِنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ تَحْتَ قَدَمِي هَاتَيْنِ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعَةٌ وَأَوَّلُ دَمٍ أَضَعُهُ دَمُ رَيْعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَنِي سَعْدِ فَتَمَلَّتُهُ هَذَيْلٌ وَرَبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ وَأَوَّلُ رَبَا أَضَعُهُ رَبَانَا رَبَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمُ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِنَنَّ فُرُوشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُوهُ فَإِنْ فَعَلْنَ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرَحٍ وَهَنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكَسَوْنَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَمْ تَضِلُّوا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَأَنْتُمْ مَسْئُولُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ قَالُوا نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَةَ إِلَى السَّمَاءِ وَيَنْكُبُهَا إِلَى النَّاسِ اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَدَّنَ بِاللَّيْلِ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمُوقِفَ فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ إِلَى الصَّخْرَاتِ وَجَعَلَ حَبْلَ الْمَشَاةِ بَيْنَ يَدَيْهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَدَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلًا حَتَّى غَابَ الْفُرْصُ وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنُ زَيْدٍ خَلْفَهُ فَدَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَنَقَ الْقَصْوَاءَ بِالزِّمَامِ حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيُصِيبُ مَوْزِكَ رَحْلِهِ وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ كُلَّمَا أَتَى حَبَلًا مِنْ الْحِيَالِ أَرَحَى لَهَا قَلِيلًا حَتَّى تَصْعَدَ ثُمَّ أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ



tauhid dengan mengucapkan: 'Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu, Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian, kenikmatan dan kerajaan hanya milik-Mu, yang tiada sekutu bagi-Mu.' Orang-orang juga mengeraskan suara dengan bacaan yang mereka ucapkan, dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengatakan apapun atas tindakan mereka itu. Beliau shallallahu 'alaihi wasallam terus membaca talbiyahnya.' Jabir radliallahu 'anhu berkata lagi; 'Kami tidak berniat kecuali menunaikan haji saja, dan kami belum mengenal umrah. Sesampainya kami di Baitullah bersama beliau, beliau segera mengusap (mencium) Rukun (awal Thawaf), lalu berlari kecil tiga putaran dan berjalan biasa pada empat putaran (lainnya). Kemudian beliau pergi menuju maqam Ibrahim, seraya membaca ayat: ' Dan jadikanlah Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat.' Beliau pun memposisikan dirinya antara Maqam Ibrahim dengan Baitullah (Ka'bah). - Bapakku berkata; - 'dan aku tidak mengetahui kecuali ia menyebutkannya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Nabi membaca surah Al Kaafiruun dan Al Ikhlaash dalam shalat dua rakaat (di Maqam Ibrahim). Kemudian beliau kembali ke Baitullah, lalu mengusap (mencium atau menyalami) Rukun (awal thawaf), lantas beliau keluar dari pintu (Ka'bah) menuju bukit Shafa. Dan ketika mendekati Shafa, beliau membaca: ' Sesungguhnya Shafa dan Marwa termasuk syiar-syiar Allah, kita memulai (sa'i) dengan apa yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala mulai.' Beliau mulai bersa'i dari Shafa, lalu menaiki (bukit itu) hingga dapat melihat Ka'bah, kemudian beliau bertakbir, bertahlil dan bertahmid seraya mengucapkan: 'Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. (Dia) yang maha menghidupkan dan maha mematikan, serta Dia maha kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan selain Allah semata, yang tiada sekutu baginya, yang melaksanakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan seluruh golongan dengan sendirian.' Kemudian beliau berdoa diantara bacaan itu, lalu mengucapkan bacaan seperti itu tiga kali. Beliau lantas turun ke Marwa, sambil berjalan sehingga jika kedua kakinya telah tegak, beliau berlari kecil di tengah lembah. Tatkala kedua kakinya telah mendaki, beliau berjalan sampai tiba di Marwa. Di Marwa beliau melakukan seperti yang beliau lakukan di Shafa. Dan ketika Thawafnya berakhir di Marwa, beliau pun bersabda: 'Seandainya aku menghadap apa yang aku belakang, maka aku tidak menggiring hewan sembelihan (al hadyu), dan aku menjadikannya umrah. Barang siapa diantara kalian tidak membawa hewan sembelihan, maka bertahlil-lah dan jadikanlah ia sebagai ibadah.' Maka seluruh orangpun bertahallul dan memendekan rambut kecuali Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan orang-orang yang membawa hewan sembelihan. Lalu Suraqah bin Malik bin Ju'syum berdiri seraya berkata; 'Wahai Rasulullah apakah ini berlaku untuk tahun ini, ataukah untuk selamanya.'" (Perawi) berkata; 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun merangkai jemarinya dengan jari jemari seraya menjawab: 'Umrah masuk

ke dalam haji (haji tamattu') beginilah caranya.' Beliau mengucapkan dua kali lantasi bersabda: 'Tidak (ini hanya berlaku untuk tahun ini saja), tetapi untuk selamanya.' (Perawi) berkata; 'Ali radliallahu 'anhu datang membawa unta (al hadyu) Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka ia mendapatkan Fathimah termasuk orang yang bertahallul tengah memakai pakaian berwarna dan memakai sipat mata. Ali pun menyalahkannya, maka Fatimah pun berkata; 'Bapakku (Nabi shallallahu 'alaihi wasallam) telah memberitahuku berbuat begini.' Ali radliallahu 'anhu mengatakannya saat di Irak: 'Lalu aku pergi meminta nasehat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mengeluhkan perbuatan Fatimah yang aku ingkari itu. Maka beliau menjawab: 'Ia (Fatimah) benar, ia benar. Apa yang telah aku katakan ketika kamu ingin melakukan ibadah haji dulu?' Ali menjawab; 'Aku berkata; 'Ya Allah, aku mengeraskan suara yang dikeraskan oleh Rasul-Mu shallallahu 'alaihi wasallam.' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya aku membawa hewan kurban, maka janganlah kamu ikut bertahallul'. (Perawi) berkata; 'Hewan kurban yang dibawa Ali dari Yaman dan yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari Madinah berjumlah seratus ekor. Kemudian semua orang bertahallul dan memendekkan rambutnya kecuali Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan orang-orang yang membawa hewan kurban. Ketika hari Tarwiyah datang mereka semua menuju Mina dan meneriakkan niat haji. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam naik kendaraan, dan di sana beliau mengerjakan shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya', dan Subuh. Kemudian menunggu sebentar sampai matahari terbit, lalu memerintahkan untuk mendirikan Kubah di Masy'aril haram maka ditancapkan di Namirah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kemudian berjalan seperti yang biasa kaum Quraisy kerjakan, tetapi beliau berhenti di Masy'aril Haram atau Muzdalifah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membolehkannya sampai tiba di Arafah. Dan ketika mendekati kubah yang telah didirikan di Namirah, beliau singgah di sana. Ketika matahari tergelincir, beliau memerintahkan agar untanya (Qashwa) didatangkan, lalu beliau mengendarainya hingga tiba di perut lembah. Lantas beliau berkhutbah pada khalayak: 'Sesungguhnya darah kalian, harta, kehormatan dan kebahagiaan (kemuliaan) kalian adalah haram sebagaimana keharaman hari kalian ini, dibulan dan negeri kalian ini, camkanlah, sesungguhnya segala perkara jahiliyyah adalah terhina di bawah kakiku ini, darah-darah jahiliyyah telah dihinakan dan darah yang pertama kali aku hinakan adalah darah Rabi'ah bin Harits (yang dahulu meminta susuan dari bani Sa'ad lalu ia dibunuh Hudzail), riba jahiliyyah telah dihapuskan sedang riba yang pertama kali aku hapuskan adalah riba kami, yaitu riba yang dilakukan Abbas bin Abdul Muthallib, semuanya telah dihapuskan. Maka bertakwalah kepada Allah dari para wanita, karena kalian telah menjadikan mereka isteri dengan amanat Allah dan kalian halalkan farji dengan kalimat Allah. Sesungguhnya hak kalian atas mereka adalah agar mereka tidak membiarkan orang lain yang kalian benci tidur di atas ranjang kalian. Jika isteri-isteri kalian melakukannya, maka pukullah

mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan bagi mereka atas kalian untuk dinafkahi dan diberi pakaian dengan jalan yang baik. Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh pada keduanya maka kalian tidak akan tersesat yaitu Kitabullah. Dan kalian bertanggung jawab kepadaku. Lalu apa yang ingin kalian katakan? ' Mereka menjawab; 'Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan, melaksanakan tugas dan memberikan nasehat. Maka beliau bersabda sambil menunjukan jarinya ke langit: 'Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah saksikanlah.' Beliau mengucapkannya sampai tiga kali. Kemudian Bilal mengumandangkan adzan, lalu iqamat, maka beliau mendirikan shalat Zhuhur. (Selepas itu) Bilal kembali beriqamat, lalu beliau mendirikan shalat Ashar dan tidak melakukan shalat apapun diantara keduanya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengendarai kendaraannya sehingga sampai ke tempat wukuf. Lalu beliau mendudukkan untanya (menjadikan perut untanya menyentuh padang) dan menjadikan tali pejalan kaki di depannya, lalu beliau menghadap kiblat. Beliau terus berwukuf sampai terbenamnya matahari dan sinar kekuning-kuningan sedikit sirna serta tenggelamnya bola matahari. Lalu beliau membonceng Usamah bin Said dan bertolak. Beliau pun mengikat Qashwa dengan kendali, hingga kepalanya nyaris menyentuh pangkal kaki kendaraan yang beliau tunggangi. Sambil mengisyaratkan dengan tangan kanannya, beliau bersabda: 'Wahai manusia, tenang, tenang!' Setiap kali beliau mengulurkan tali kendali untanya, maka beliau menenangkan sedikit sehingga untanya agak naik. Kemudian tibalah beliau di Muzdalifah, lalu mengerjakan shalat Maghrib dan Isya' di sana dengan sekali adzan dan dua kali iqamat. Dan beliau tidak melakukan shalat apapun diantara keduanya. Kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam berbaring sampai terbit fajar. Beliau mendirikan shalat fajar ketika nampak jelas baginya waktu subuh, dengan sekali adzan dan sekali iqamat. Kemudian beliau mengendarai Qashwa sampai tiba di Masy'aril Haram, lalu beliau menaiki bukitnya lantas memuji Allah (bertahmid), mengagungkan-Nya (bertakbir) dan mengesakan-Nya (bertahlil). Beliau terus melakukan Wukuf sampai matahari benar-benar terang, lalu bertolak sebelum terbit matahari. Beliau membonceng Fadl bin Abbas (seorang laki-laki berambut bagus, putih kulitnya dan ganteng). Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertolak, beliau melintasi para wanita yang sedang berlari, maka beliau memandang kepada mereka lalu meletakkan tangannya ke sisi lain. Sementara Fadl pun memalingkan mukanya ke sisi lain. Sesampainya di Muhassar, beliau bergerak sedikit kemudian mengambil jalan pintas menuju jumrah Kubra (Aqabah), dan langsung sampai di jumrah yang berada di sisi pohon. Lalu beliau melontar tujuh kerikil dengan bertakbir pada setiap lemparan, (dengan) kerikil yang besarnya seperti kerikil ketapel. Dan beliau melontarnya dari perut lembah. Lalu ia bertolak ke tempat menyembelih hewan kurban. Di sana beliau menyembelih sendiri enam puluh tiga ekor hewan kurban, dan menyerahkan kepada Ali sisanya berikut hewan kurbannya. Kemudian

















































































































dan mengabaikannya merupakan faktor utama kegagalan dalam mendapatkan ketetapan makna.

Posisi penting dan sentral yang dimiliki oleh sahabat Nabi merupakan bukan suatu apriori dan tanpa alasan atau argument. Argument normative yang sering diajukan ialah adanya penegasan berbagai ayat dan hadis Nabi yang memberi pengakuan terhadap keadilan sahabat atau kepercayaan mereka dalam hal-hal agama. Keadilan tersebut meniscayakan ketidakmungkinan sahabat menyelewengkan pemahaman agama karena dorongan nafsu atau ambisi dan kepentingan pribadi dan golongan. Meyakini kemungkinan terjadinya perkara demikian akan berakibat sangat fatal bagi keimanan seseorang. Sementara alasan-alasan factual bagi otoritas pandangan-pandangan keagamaan sahabat ialah kesaksian mereka terhadap turunnya wahyu karena mereka hidup sezaman dengan 'Nabi, sahabat lah yang telah menyaksikan berbagai peristiwa yang mengandung respon wahyu baik berupa ayat al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Sahabat juga menyaksikan langsung ucapan-ucapan dan pesan-pesan dari bibir Nabi Muhammad tanpa perantara, melakukan dialog langsung dengan Nabi seputar berbagai isu yang terjadi dalam internal Umat Islam di zaman kenabian.

Sejarah Islam mencatat bahwa dalam menghadapi dinamika Umat Islam baik berkaitan dengan kehidupan internal umat maupun yang terkait dengan isu eksternal, nabi seringkali melibarkan sahabat-sahabainya dalam memberikan pandangan untuk mendiskusikan dan menyelesaikan problematika yang muncul. Beberapa kasus-kasus yang terjadi, Nabi Muhammad memilih pandangan sahabatnya dan meninggalkan pendapatnya sendiri. Fakta yang terjadi dalam































2. Perbedaan dalam pandangan *'adālah al-ṣaḥābah* antara dua kelompok (*Sunni* dan *Khawārij*):
- a. *Sunni* memukul rata semua sahabat Nabi dengan predikat *kulluhum 'udūl*. sedangkan *Khawārij* tidak demikian, bahkan mengkafirkan beberapa sahabat yang terlibat dalam *jamal*, dan *ṣifīn*, seperti sahabat 'Alī ibn Abī Ṭālib dan sahabat Mu'āwiyah ibn Abi Sufyān.
  - b. *Sunni* tidak memosisikan sahabat dengan generasi-generasi setelahnya, hal ini berlandaskan hadis Nabi riwayat sahabat 'Imrān ibn Ḥuṣain. (*khair al-qurūn qornī*) Sedangkan *Khawārij* menyamakan kedudukan sahabat dengan manusia lainnya.
  - c. *Sunni* beranggapan bahwa keputusan yang diambil oleh sahabat 'Ali ibn Abī Ṭālib merupakan *ijtihād* yang tidak patut disalahkan. Sedangkan *Khawārij* mengecam tragedi *taḥkīm* dengan landasan kekecewaan yang mendalam atas lemahnya sahabat 'Ali ibn Abī Ṭālib dala hal tersebut. *Taḥkīm* yang berdampak pada pergantian kekuasaan dari sahabat 'Ali berpindah ke tangan sahabat Mu'āwiyah ibn Abī Sufyān.
  - d. *Sunni* tidak memiliki otoritas untuk mencela sahabat. Hal ini berlandaskan pada hadis riwayat sahabat Abī Sa'īd al-Khudrī. Sedangkan *Khawārij* beranggapan otoritas tersebut (menilai ke-*'adīl*-an sahabat) bisa dimiliki sebagaimana penilaian sesama manusia. Penilaian yang dilakukan oleh *Khawārij* cenderung bertentangan dengan apa yang ditetapkan al-Qur'an dan hadis-hadis *ṣaḥīḥ* lainnya.









termasuk dalam kategori *'adīl* oleh kalangan *khawārij*, dinilai tidak *ṣahīh* (*mardūd*), sehingga banyak sekali hadis-hadis yang terbuang menurut versi *Khawārij*.

Implikasi perbedaan pandangan *'adālah al-ṣahābah* juga menyebabkan timbulnya perbedaan penerapan hukum (*maqāṣid al-sharī'ah*), dikarenakan sumber hukum islam kedua (*al-maṣdar al-thāni fī al-Islam*) ditolak periwayatannya karena pe-*rāwi* sahabat yang dikategorikan tidak *'adālah* dalam periwayatan hadis.





kitab hadis kelompok tersebut. Perbedaan kompilasi hukum Islam antara kedua golongan, dan hadis-hadis yang dinilai *ṣaḥīḥ* oleh kalangan *Sunni*, menjadi terbuang dan tidak terpakai disebabkan *pe-rāwī* sahabat yang dinilai tidak *‘adil* oleh kalangan *Khawārij*.

## B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan spiritualitas Islam melalui tradisi keilmuan sehingga membentuk kepribadian yang seimbang antara nilai *ukhrawi* dan *duniawi*. Kajian ini tentunya sangat jauh dari kategori sempurna, mengingat cakupan kadnungan hadis yang demikian luas. Hal ini menuntut peneliti selanjutnya untuk mengoptimalkan pembahasan inib dengan wacana selanjutnya sehingga semangat dan kemajuan keilmuan akan semakin berkembang, sehingga keberadaan akan saling melengkapi.

Pembahasan yang mungkin perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya, bisa di bidang pemahaman matan hadis di berbagai kelompok islam dengan berbagai pendekatan. Hal ini bertujuan agar karya ilmiah ini terus menerus semakin berkembang, baik dari segi *khazanah* pembahasannya, atau dari segi sebagai dispilin karya ilmiah yang kedepannya bermanfaat bagi generasi selanjutnya.



- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipa, 1996
- Bāqī (al), Muhammad Fu'ad Abd. *al-Mu'jam al-Mufāhras lī alfāz al-Qur'an al-karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Bukhāry (al), Abu Abdullah Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhim bin al-Mughīrah bin Bardizbah. *Ṣaḥīh al-Bukhāry*. Kairo: Jam'iyyah Maknaz al-Islāmy, 2000
- Da'īmī (al), Maḥmūd 'Aidān Aḥmad. *al-Ṣaḥābah wa Makānatuhum 'Inda al-Muslimīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2015
- Dailāmi (al), Maḥmūd 'Aidān Aḥmad. *al-Ṣaḥābah wa Makānatuhum 'Inda al-Muslimīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2015
- Dimashqī (al), . Abū al-Fidā' Ismā'il ibn Kathīr al-Qurashīy. *Ikhtisār 'Ulūm al-Ḥadīth*. Riyāḍ: Dār al-Maymān, t.th
- Fahdāwi (al), Muhammad Maḥmūd Laṭīf. *'Adālah al-ṣaḥābah 'Inda al-Muslimīn*. Beirut: Maktabah al-Rashīd, 2007
- Faris, Ahmad Ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Vol 1. kairo: Dār al-Jayl, 1411 H
- Fārisī (al), Abī al-Faiḍ Muhammad Ibn Muhammad Ibn. *Jawāhir al-Uṣūl Fī 'Ilm Ḥadīth al-Rasūl*. Beirut: Dār al-Makatabah al-'Ilmiyyah, 1992
- Ghaṣni (al), Sulaimān Ibn Ṣālih. *al-Khawārij: Nasyatuhum, Firaquhum, Ṣifātuhum, al-Rad 'Alā Abraz 'Aqāidihim*. T.K: Dār al-Kunūz Isybīliyyah, T.t
- Hadi (al), Abu Azam. *Ihtimām al-Muḥaddīthīn bī Naqd al-Ḥadīth Sanadan wa Matnan*, Cet 2. Riyāḍ: Dār al-Da'il al-Nashr wa al-Tawzī', 1420 H
- Hādy (al), Abd al-Mahdy Abd al-Qādir Abd. *al-Madkhal ilā al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Kairo: Pustaka al-Īmān, 2007
- Hadīthī (al), Abdullah Hasan. *Athar al-Ḥadīth al-Nabawy al-Sharīf fī Ikhtilāf al-Fuqahā* Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, cet. 1, 2005

- Haithami (al), Ibn Ḥajr. *Ḥukm Sab al-Ṣaḥābah*. Tk: Dār al-qāsim, Tth
- Halim, Fadil SJ dan Abdul. *Politik Islam Syi'ah*. Malang: UIN Maliki Press, 211
- Hamzah, Muchotob DKK. *Pengantar Studi Aswaja an-Nahdiliyyah*. Wonosobo: UNSIQ Press, 2018
- Hanafī, Hasan. *Min al-'Aqidah ilā al-Saurah* (t.tp: Maktabah al-Madbula, t.th
- Haras, Muhammad Khoḥīl. *sharḥ al-'Aqidah al-Wasīṭiyyah*. Riyāḍ: Dār al-Hijrah, 1411 H
- Ḥassān, Muhammad. *al-Fitnah baina al-Ṣaḥābah: qirā'ah jadīdah liistiḥrāj al-ḥaq min baini rukkām al-baṭil*. Tk: Maktabah fayyāḍ, 1428 H
- Idri, *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Idri, *Hadis dan Orientalis: Prespektif Ulama Hadis dan Para Orientalis*. Depok: Kencana, 2017
- ‘Tsa, Muhammad Anwār Ḥāmid. *al-Khawarij Baina al-Amsi wa al-Yaūm*. Pakis: Makatabah al-Imān, 2011
- Ismail, M. Syhuidi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Ja‘fari, Fadil Su‘ud. *Islam Syiah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Jaib, Sa‘īd Abu. *al-Qamus al-Fiqhi Lughatan wa Iṣṭlāḥān*. Damaskus: Dār al-Fikr. 1988
- Jauzī (al), Abū al-Farraj Abdurrohman ibn ‘Alī ibn. *Talbīs Iblīs Vol 1*. Riyāḍ: Dār al-Waṭān, 2002
- Karīm (al), Nāṣir Ibn ‘Abd. *Mabāḥith Fī ‘Aqidah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* (Kairo: Dār al-Waṭān, 1411 H
- Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Suara Agung, 2015

- Khalid, Abdurrahman Abdul. *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Khaṭīb (al), Muhammad ‘Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīth: ‘Ulūmuh wa Muṣṭalahuh* Beirut: Dār al-Fikr, 2011
- \_\_\_\_\_. *al-Ḥadīth Qobla al-Tadwīn* (Beirut: Dār al-Fikr, 1993
- Lalika’i (al), Abū al-Qāsim Hibatullah ibn al-Ḥasan. *Sharḥ Uṣūl I’tiqād Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* vol 1. Riyāḍ: Dār al-Ṭaibah, 1995
- Ma’luf, Lois. *al-Munjid: al-Lughah wa al-‘Alām*. Beirut: Dār al-Mashriq, 2017
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arāb*, Vol 3. Beirut: Dār al-Ma’ārif, T.t
- Mazīd, ‘Ali Abd al-Bāsith. *Mu’jam al Muṣṭalahāt al-Ḥadīthiyyah*. Kairo: Pustaka al-Imān, 2010
- Moleing, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad Zuḥdi. *al-‘Asry Kamus Kontemporer* Krapyak: Multikarya Grafika, 1996
- Muqaddisi (al), Abī Muhammad ‘Abd Allah Ibn Aḥmad Ibn Muhammad Ibn Qudāmah. *Minḥāj al-Qāsidīn fī Faḍl al-Khulafā al-Rāshidīn*. Kuwait: Mu‘asah Gharās, 2007
- Musa, Jalal Muhammad. *Nasy‘ah al-Ash’ariyyah wa Ṭaṭawwuruhā*. Beirut: Dār al-Kitab al-Lubhani, 1975
- Muṭallib (al), Rif’at Fauzī ‘Abd. *Tauthīq al-Sunnah Fī al-Qarn al-Thānī al-Hijrī*, (Mesir: Maktabah al-Khanājī, 1981
- Naisābūri (al), Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī al-Ḥusain Muslim Ibn al-Ḥajjāj al-Qushairi. *Ṣaḥīḥ Muslim* Vol II. Riyāḍ: Dār Ṭaybah, 2006
- Najjar (al), Amir. *Aliran Khawarij Mengungkap Akar Perselisihan Umat*, terj. Solihin Rasjidi dan Afif Muhammad (Jakarta: Lentera, 1993

- Nasā'iy (al), Abū 'Abd al-Rahmān Ahmad ibn Shu'aib ibn Ali ibn Sinān ibn Baḥr ibn Dīnār al-Khurasāny. *Sunan al-Nasā'iy* (Kairo: Jam 'iyyah al-Maknaz al-Islāmy, 2000
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1978
- Nasution, Syamsuddin. *Arbitrase: Menjadi Penyebab Timbulnya Sekte-sekte dalam Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011
- Nu'a'im, Ahmad ibn Abdullah al-Aṣḥbani Abu Ḥilyah al-Auliya wa Ṭabāqah al-Aṣfiya Vol 5. Beirut: Dār al-Fikr, 1987.
- Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Qaḥṭāni (al), 'Abd Allah Ibn Abd al-Hādī. *al-Sahabah wa al-Suḥbah wa Shubbahāt haul 'adālah al-Ṣaḥbah wa Dabṭihim*, Vol I. al-Riyāḍ: Dār al-'Aṣimah, 2014
- Raḥman (al), Al-Imām Abī 'Amr, 'Uthmān bin 'Abd. *Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāḥ Fī 'Ulūm al-Ḥadīth*. Bairut: Dār al-Kutub al'Ilmiyah, 1971
- Ramli, Muhammad Idrus. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah wal-jama'ah*. Surabaya: Khalista, 2011
- Rib'iy (al), Muhammad ibn Yazīd Abū Abdillah ibn Mājah a-Quzwayny. *Sunan Ibnu Mājah*. Kairo: Jam'iyah al-Maknaz al-Islāmy, 2000
- Ritonga, A. Rahman. *Perbandingan antara Aliran: Iman dan Kufur*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996
- Saifuddin. *Tadwīn Hadis: Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam*. Banjarmasin: Anatasari Press, 2008
- Salafi (al), Muhammad Luqmān. *Ihtimām al-Muḥaddīthīn bī Naqd al-Ḥadīth Sanadan wa Matnan*, Cet 2. Riyāḍ: Dār al-Da'il al-Nashr wa al-Tawzī', 1420 H

- Şalāh (al), Abu ‘Amr ‘Uthmān Ibn Abd al-Rahmān. *‘Ulūm al-Ḥadīth*. al-Madinah al-Munawwaroh: Maktabah al-Islamiyyah, 1972
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol 5. Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Shihristāni (al), Abī al-Fattaḥ Muhammad ‘Abd al-Karīm Ibn Abī Bakr Ahmad. *al-Milal wa al-Niḥal*, Vol I. Kairo: Mu‘assah al-Ḥalbī, 1968
- Sibā’ī (al), Muṣṭafa. *al-Sunnah wa Makānatuhā Fī Tashrī’ al-Islāmī*. T.k: Dār al-Warāq, 2000
- Sijistāni (al), Abū Dāwud Sulaimān Ibn al-‘Ash’as. *Sunan Abī Dāwud*, Vol 4. Beirut: Maktabah al-Isriyyah, t.th
- Subhani, Ja’far. *Uṣūl al-Ḥadīth wa Aḥkāmuhu Fī ‘Ilm al-Dirāyah*. Qum: al-Nasyr al-Islami, 2001
- Suyūti (al), Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān bin Abī Bakr. *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb Al-Nawāw* Kairo: Pustaka al-Turāth, 2005
- Syahrūzi (al), Abī ‘Umar ‘Uthmān Ibn ‘Abd al-Raḥman. *Muqaddimah Ibn al-Şalāh: Fī ‘Ulūm al-Ḥadīth*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1971
- Syak’ah (al), Muṣṭofa. *Islām Bilā Madhāhib*. Kairo: al-Dār al-Miṣriyyah al-Libāniyyah, 1996
- Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. *Al-Wasīf fī ‘Ulūm wa Muṣṭolāh al-Ḥadīth* Jeddah : ‘Alam al-Ma’rifah li an-Nasyr wa at-Tauzi’, Cet. 1, 1403 H/1983 M
- Ṭahhān (al), Mahmūd. *Taisīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīth*. Ponorogo: Darusssalam Press, 2000
- Taimiyah, Aḥmad ibn ‘Abdi al-Ḥālim ibnu. *al-Nubuwwah*. (Beirut: Dār Al-Kitāb Al-‘Arabī, 1985
- 
- \_\_\_\_\_ . *Majmū’ al-Fatāwā*, (t.t.p.:  
Maktabah, Ibnu Taimiyah, t.th.



## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Nizar

Lahir : Cirebon, 14 Februari 1996

Alamat : Jln. Tugu Dalem 01 No. 09 Rt. 01 Rw. 04 Kel.  
Kalijaga Kec. Harjamukti Kota Cirebon – Jawa  
Barat

Cp : 085603000145

Email : [yasaziyad14@gmail.com](mailto:yasaziyad14@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal Penulis

1. SDN Ciremai Giri Cirebon (2001-2007)
2. SMP Islam Terpadu Umar Sjarifuddin Kuningan (2007-2010)
3. MA Unggulan Amanatul Ummah Prog. Akselerasi (2010-2012)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ushuluddin  
Jurusan Tafsir Hadis (2012-2016)
5. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Magister Ilmu Hadis (2016-2019)

### Riwayat Pendidikan Non-Formal Penulis

1. TPQ al-Furqon Cirebon (2004-2006)
2. Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto (2010-2012)
3. Ocean English Course, Pare-Kediri
4. Oxford English Course, Pare-Kediri
5. Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin, Gurah-Kediri (2012)
6. Pondok Pesantren Islam at-Tauhid, Sidoresmo-Surabaya (2012-2017)

### Riwayat Pekerjaan Penulis

1. Agen Prudential (2013)
2. Guru MTS & MA Sunan Giri, Wonosari-Surabaya (2016)
3. Waka Kesiswaan MA Unggulan Amanatul Ummah, Pacet-Mojokerto  
Prog. CI-Excellent (2017-Sekarang)
4. Pengurus Yayasan Bani Ziyad Cirebon